

## **Pembangunan Kembali *Istano Basa Pagaruyung* Dan Proses Pengelolaanya Setelah Kebakaran (2007-2021)**

**Anisa Anisa<sup>1(\*)</sup> Najmi Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
\*icaa0850@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*This study discusses the Rebuilding of Istano Basa Pagaruyung and its Management Process After the Fire (2007-2021). The purpose of this study is to find out how the government's efforts in managing Istano Basa Pagaruyung after the fire started from rebuilding and tourism potential owned by Istano Basa Pagaruyung, namely the attraction of Istano Basa Pagaruyung, Istano Basa Pagaruyung facilities, access to Istano Basa Pagaruyun. This study uses the historical method through four stages of research, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. From the discussion, it can be seen that, (1) Efforts made by the government in rebuilding Istano Basa Pagaruyung include the formation of a committee, collecting funds from individual/institutional donations, donations of demand deposits, insurance funds, donations from Regents/Mayors throughout West Sumatra. , and grant assistance from the West Sumatra Regional Government, (2) the management carried out by DISPASPORA from 2007-2021 are: (1) Facilities (Amenities) of Istano Basa Pagaruyung, (2) Access (Accessibility) of Istano Basa Pagaruyung, (3) Hospitality (Ancellery), (4) performances (Attractions).*

***Keywords: Management, Istano Basa Pagaruyung, Fire***

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung Dan Proses Pengelolaanya Setelah Kebakaran (2007-2021). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pengelolaan Istano Basa Pagaruyung setelah kebakaran mulai dari pembangunan ulang dan potensi wisata yang dimiliki oleh Istano Basa Pagaruyung yaitu daya tarik Istano Basa Pagaruyung, fasilitas Istano Basa Pagaruyung, akses menuju Istano Basa Pagaruyung. Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui empat tahap penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa, (1) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung di antaranya pembentukan panitia, menghimpun dana yang berasal dari sumbangan perorangan/lembaga, sumbangan jasa giro, dana asuransi, sumbangan Bupati/Walikota se-Sumatera Barat, dan bantuan hibah dari Pemda Sumatera Barat, (2) pengelolaan yang dilakukan oleh DISPASPORA dari tahun 2007-2021 ialah: (1) Fasilitas (Amenitas) Istano Basa Pagaruyung, (2) Akses (Aksebiltas) Istano Basa Pagaruyung, (3) keramah tamahan (Ancellery), (4) pertunjukan (Atraksi).

**Kata kunci: Pengelolaan, Istano Basa Pagaruyung, Kebakaran**

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang diakui oleh dunia seperti kekayaan alam, budaya, adat istiadat, suku bangsa, agama, ras, bahasa daerah, peninggalan sejarah. Diantara peninggalan sejarah yang terdapat di daerah Tanah Datar yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau karena merupakan sejarah awal lahirnya masyarakat Minangkabau. Istana Basa Pagaruyung merupakan salah satu tempat wisata yang banyak diminati oleh wisatawan manca Negara maupun domestik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Istana Basa Pagaruyung. Nagari Pagaruyung memiliki enam jorong yaitu Jorong Balai Janggo, Jorong Kampuang Tengah, Jorong Gudam, Jorong Nan Sambilan, Jorong Nan Ampek, Jorong Mandahiliang, Jorong Padang Datar dengan luas 29,77 merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Nagari Pagaruyung berdasarkan data statistik tahun 2019 menunjukkan 7132 orang, terdapat 3503 Laki-laki dan 3629 Perempuan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk di mana jumlah penduduk pada tahun 2020 menunjukkan 8106 orang, terdapat 4023 orang Laki-laki dan 4083 orang Perempuan. Masyarakat Nagari Pagaruyung memiliki sarana olahraga yang berjumlah 20 buah di mana jumlah ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Pagaruyung gemar berolahraga dibandingkan dengan nagari lainnya yang ada di Kecamatan Tanjung Emas. Di Nagari Pagaruyung terdapat dua istana yaitu Istana Silindung Bulan dan Istana Basa Pagaruyung, masyarakat di Jorong Balai Janggo umumnya tidak memiliki suku karena masih keturunan Raja Kerajaan Pagaruyung. Masyarakat Nagari Pagaruyung umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun hal ini dapat dilihat dari data statistik tahun 2020 di mana masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun sebanyak 693 orang. Keenam jorong di Nagari Pagaruyung memiliki akses listrik pada tahun 1990. Selain bertani dan berkebun masyarakat Nagari Pagaruyung juga bekerja sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pegawai BUMN, dan berdagang hal ini dapat dilihat dari adanya pasar di Nagari Pagaruyung yaitu *Balai Raba'a dan Balai Ahad* (Pasar serikat B)(BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021).

Kerajaan Pagaruyung didirikan oleh Raja Adityawarman yang merupakan anak dari Dara Jingga dari kerajaan Darmasraya yang berpusat di Siguntur, hulu sungai Batang Hari (sekitar kabupaten Darmasraya sekarang). Dara Jingga kawin dengan seorang bangsawan Majapahit dan melahirkan Aji Mantrolot yang kemudian populer dengan nama Adityawarman. Masa kecil Adityawarman banyak dihabiskan di kerajaan Majapahit setelah dewasa ia bertugas sebagai tentara dan duta ke berbagai negara, seperti Cina dan kemudian ke Melayu daerah asal ibunya. Pada tahun 1347 Adityawarman diutus untuk menjadi raja di kerajaan Melayu Tetapi ia kemudian memindahkan pusat kerajaan ke Pagaruyung (Nur, 2019). Istana Basa Pagaruyung sudah mengalami kebakaran sebanyak tiga kali yakni tahun 1804, 1833, dan 1961. Pengganti dari istana *SiLinduang Bulan* yang terbakar dibangun kembali pada tahun 1987 dan diresmikan pada tanggal 21 dan 23 Desember 1989. Masih

terdapat beberapa koleksi yang sangat berharga yang dipelihara oleh pewaris kerajaan di Istano Silinduang Bulan. Koleksi tersebut tidak saja bisa membantu dalam pengungkapan sejarah kerajaan Pagaruyung, namun juga sebagai bukti eksistensi kerajaan Pagaruyung yang masih dapat kita temukan pada masa sekarang. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 maka benda-benda koleksi Kerajaan Pagaruyung tersebut dapat dikategorikan sebagai benda cagar budaya yang harus dilestarikan. Secara keseluruhan benda-benda tersebut berjumlah 20 koleksi benda cagar budaya bergerak yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan bahan, seperti senjata, tongkat, keramik, nisan, cap/stempel, arca, dan lain-lain). Diantara tinggalan tersebut terdapat beberapa yang sangat penting seperti cap/stempel semasa Sultan Abdul Jalil. Selain itu juga terdapat keris bernama Curik Simalagiri yang terbuat dari besi berlapis emas. Keris ini berhias gambar bairawa dari emas. Koleksi ini diperkirakan berasal dari masa sebelum Adityawarman (Nur, 2019).

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di Istano Basa Pagaruyung sejak tahun 2013 diantaranya kurangnya pegawai, sehingga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPASPORA) terus mencari pegawai agar Istano Basa Pagaruyung dapat dikelola dengan baik. Penulis juga menemukan Permasalahan lain, yaitu pemandu wisata sulit memberikan arahan kepada turis mancanegara tentang tata cara berpakaian dan larangan-larangan berpakaian di Minangkabau dan sulitnya masyarakat sekitar menerima pengaruh dari luar. Selain itu masalah lahan parkir dimana pengunjung Istano menggunakan tanah masyarakat yang mengakibatkan kemacetan sepanjang jalan Istano Basa Pagaruyung. Permasalahan lainnya adalah kecurangan tiket yang dilakukan oleh pengunjung (Wawancara dengan bapak Ridwan, Pengelola Istano Basa Pagaruyung, 23/05/2022). Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan objek wisata yang dapat menjadi rujukan penelitian ini baik berupa Skripsi atau Artikel. Pertama Skripsi yang ditulis oleh Widyasmi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak”. Penelitian ini membahas tentang daya tarik yang dimiliki Objek wisata Bahari berupa hayati dan hayati serta perenan pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan Objek Wisata Bahari (Widyasmi, 2021). Kedua, Artikel yang ditulis oleh Rinche Rinaldi yang berjudul “Pengelolaan Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini membahas tentang terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan belum maksimalnya pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di antaranya, kurangnya pemerintah dalam melakukan promosi dan belum optimalnya kegiatan kepariwisataan di Istano Basa Pagaruyung (Rinaldi, 2017).

Ketiga, Artikel yang ditulis Moch. Nurfahul Hakim yang berjudul “Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang”. Penelitian ini membahas tentang daya tarik Objek Wisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang sebagai tempat spot foto dan pengelola juga menawarkan beberapa fasilitas berupa dua pemandu wisata, permainan anak-anak dan pertunjukan tarian (Hakim, 2019). Keempat, Artikel yang ditulis Meitolu hulu yang berjudul “Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi kasus: Desa Wisata Blue Logoon di Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang untuk meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan di desa wisata Logoon

maka pemerintah mengadakan pelatihan bagi masyarakat sekitar dan pengelola (Hulu, 2018). Kelima, Artikel yang ditulis oleh Willy Tri Hardianto yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dimasa Covid-19 (Stidi Wisata Taman Dolan, Desa Pandan Rejo, Kota Batu)”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata di Taman Dolan, seperti masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan karena sepi pengunjung selama masa Covid-19 sehingga perlunya diadakan pelatihan bagi pengelola pariwisata agar kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar seperti menerapkan protokol kesehatan (Hardianto, 2021). Keenam, Artikel yang ditulis oleh Ahmad Nawawi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Wisata pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kebersihan dengan menempatkan tiga orang tenaga kebersihan dan pengelolaan kewanibawaan dengan menempatkan tiga orang tim SAR dan polisi air di Pantai Depok (Nawawi, 2013). Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Istano Basa Pagaruyung Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2007 dan bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2013-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dalam studi sejarah metode merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, kritis dan mengajukan sitensis secara tertulis. Metode sejarah merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, yang melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pertama, heuristik yaitu mencari sumber sejarah yang bersangkutan atau mengumpulkan sumber sejarah agar nantinya dapat menentukan tempat (dimana) atau siapa (sumber lisan) dan bagaimana cara memperolehnya. Sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang terdiri dari Heuristik yaitu kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata DISPASPORA Kabupaten Tanah Datar, Kepala UPT Istano Basa Pagaruyung, pegawai Istano Basa Pagaruyung, Pedagang yang ada di dalam kompleks Istano Basa Pagaruyung, mantan pegawai Istano Basa Pagaruyung. Kedua, Verifikasi atau kritik sumber, verifikasi adalah menguji keabsahan data yang diperoleh dan dijadikan fakta-fakta. Verifikasi dilakukan dalam dua tahap yaitu kritik ekstern dan kritik internal. Ketiga, analisis dan interpretasi data yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang telah diolah pada tahap kritik sumber. Keempat, historiografi yaitu penulisan dari fakta-fakta yang dirangkai sehingga menghasilkan sebuah karya sejarah (Kuntiwijoyo, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Istano Basa Pagaruyung**

Kerajaan Pagaruyung didirikan oleh Raja Adityawarman yang merupakan anak dari Dara Jingga dari kerajaan Darmasraya yang berpusat di Siguntur, hulu sungai Batang Hari (sekitar kabupaten Darmasraya sekarang). Dara Jingga kawin dengan seorang bangsawan Majapahit dan melahirkan Aji Mantrolot yang kemudian populer dengan nama Adityawarman. Masa kecil Adityawarman banyak dihabiskan di kerajaan Majapahit setelah dewasa ia bertugas sebagai tentara dan duta ke berbagai negara, seperti Cina dan kemudian ke Melayu daerah asal ibunya. Pada tahun 1347 Adityawarman diutus untuk menjadi raja di kerajaan Melayu Tetapi ia kemudian memindahkan pusat kerajaan ke Pagaruyung (Saifullah, 2017). Istano Basa Pagaruyung adalah nama tempat tinggal yang didiami oleh seluruh keluarga kerajaan Minangkabau sekaligus menjadi pusat kerajaan Minangkabau pada masanya. Nama Istano Basa Pagaruyung tidak lepas dari sejarah masa lampau yaitu sejarah kerajaan Minangkabau Istano Basa Pagaruyung memainkan peran ganda yaitu rumah tempat tinggal keluarga kerajaan dan juga sebagai pusat pemerintahan masyarakat Minangkabau pada zaman dahulu. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang raja yang dikenal dengan sebutan “Rajo Alam” atau “Raja Diraja Minangkabau” kepemimpinannya disebut juga dengan “Tali Tigo Sapiln” dan pemerintahannya disebut dengan “Tungku Tigo Sajarangan” yang artinya dalam menjalankan pemerintahan raja tidak sendirian tetapi melibatkan seluruh lapisan masyarakatnya terlebih lagi dalam proses pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi kemajuan kerajaan (Fajri, 2006). Masih terdapat beberapa koleksi yang sangat berharga yang dipelihara oleh pewaris kerajaan di Istano Silinduang Bulan. Koleksi tersebut tidak saja bisa membantu dalam pengungkapan sejarah kerajaan Pagaruyung, namun juga sebagai bukti eksistensi kerajaan Pagaruyung yang masih dapat kita temukan pada masa sekarang. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 maka benda-benda koleksi Kerajaan Pagaruyung tersebut dapat dikategorikan sebagai benda cagar budaya yang harus dilestarikan. Secara keseluruhan benda-benda tersebut berjumlah 20 koleksi benda cagar budaya bergerak yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan bahan, seperti senjata, tongkat, keramik, nisan, cap/stempel, arca, dan lain-lain). Diantarainggalan tersebut terdapat beberapa yang sangat penting seperti cap/stempel semasa Sultan Abdul Jalil. Selain itu juga terdapat keris bernama Curik Simalagiri yang terbuat dari besi berlapis emas. Keris ini berhias gambar bairawa dari emas. Koleksi ini diperkirakan berasal dari masa sebelum Adityawarman (Nur, 2019)

### **Periode Pembangunan (2007-2013)**

Istano Basa Pagaruyung terbakar pada hari Selasa 27 Februari 2007 sekitar pukul 19.00 WIB kebakaran disebabkan oleh sambaran petir yang sangat kuat pada gonjong paling baing barat yang merupakan salah satu dari dua gonjong yang paling tinggi dengan ketinggian 60 Meter. Pada waktu petir menyambar dalam keadaan hujan dan hujan reda setelah api mulai membakar bagian puncak gonjong atap Istano Basa Pagaruyung di sebelah barat yang terbuat dari atap ijuk karena api mulai membakar pada puncak gonjong

yang paling tinggi dengan ketinggian lebih kurang 60 Meter maka jangkauan semprotan air sulit mencapai titik api akhirnya dengan mudah api mulai membakar Istano Basa Pagaruyung dari satu gonjong ke gonjong lainnya sementara itu material yang terbakar juga berjatuh ke bawah menimpa bagian atap yang lain yang terbuat dari ijuk dan bagian badan rumah yang terbuat dari kayu. Benda-benda berharga yang terdapat di Istano Basa Pagaruyung sebagian dapat diselamatkan, baik berupa benda-benda kuno, keramik dan lain sebagainya disimpan di kantor Badan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala (PB3) wilayah kerja Sumatera Barat dan Provinsi Riau yang terletak tidak jauh dari lokasi Istano Basa Pagaruyung dan sebagian lagi di kantor UPT Istano Basa Pagaruyung dalam peristiwa ini tidak ada korban jiwa (Wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman 8/8/2022)

Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung setelah kebakaran pada 27 Februari 2007 memerlukan beberapa tahapannya di antaranya:

1. Mengadakan beberapa pertemuan yang diadakan oleh beberapa lembaga untuk membicarakan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung serta mengumpulkan sumbangan untuk pembangunan.

**Tabel 1. Sumbangan Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung**

No	Nama Penyumbang	Jumlah
1.	Perantau Minang	Rp. 6. 150.000.000,-
2.	Bupati/Walikota se-Sumatera Barat	Rp. 3. 970. 000. 000,-
3.	Perorangan/Lembaga	Rp. 1. 894. 268.737,85,-
4.	Hibah Pemda Sumatera Barat	Rp. 7. 878. 369. 000,-
5.	Jasa Giro	Rp. 371. 610. 941,-
6.	Bantuan Kayu dan Semen	Rp. 573. 466. 941,-

Sumber: Arsip DISPASPORA tahun 2013

2. Pembentukan Panitia Pembangunan Kembali Istano Basa Pagaruyung Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 432- 276- 2008 tentang pembentukan panitia pelaksana pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung yang ditetapkan oleh oleh Gubernur Sumatera Barat Gamawan Fauzi pada tanggal 4 Agustus 2008, dengan susunan panitia:

**Tabel 2. Panitia Pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung**

Bidang	Jumlah
Pelindung	9 orang.
Penasehat	22 orang.
Tim ahli	13 orang.
Tim supervise	3 orang.
Kepanitiaan	
a. Bidang perencanaan pembangunan.	15 orang
b. Bidang pelaksana pembangunan.	17 orang
c. Bidang kominfo.	11 orang
d. Bidang dana.	16 orang.
e. Bidang bina keamanan dan lingkungan.	16 orang.
f. Sekretariat.	7 orang.

Sumber: Arsip UPT Istano Basa Pagaruyung, 2008

3. Pembentukan Panitia kelanjutan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung, berdasarkan keputusan ketua umum panitian kelanjutan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung Nomor 25/XI/Ist-2011 tentang perubahan lampiran keputusan ketua umum Nomor 17/V/Ist-2011 tentang penunjukan personil sebagai pimpinan kegiatan, pelaksana teknis, pemegang kas dan sekretariat kelanjutan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung di Batusangkar dengan susunan panitia:

**Tabel 3. Panitia kelanjutan pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung**

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Muslim Kasim	Ketua Umum	Wakil Gubernur Sumatera Barat
2.	Ir.Izwardy Ilyas	Pimpinan Kegiatan	Tanah Datar
3.	Lovely Herman Z. ST	Pelaksana Teknis	Staf Dinas P. U Tanah Datar
4.	Hendri Hasan	Pemegang Kas	DPKD Tanah Datar
5.	Helny Rusyda, S. Sn	Pembantu Pemegang Kas	Budparpora Tanah Datar
6.	Drs. Kamaruzzaman	Sekretariat (Adm Kegiatan)	Budparpora Tanah Datar
7.	Syafrizal, SE	Sekretariat (Adm Kegiatan)	Budparpora Tanah Datar

Sumber: Arsip DISPASPORA tahun 2011

#### 4. Upacara Batagak Tonggak Tuo

Pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung pasca kebakaran dimulai dengan prosesi Adat Batagak Tonggak Tuo pada tahun 2007 yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yusuf Kalla pada prosesi Batagak Tonggak Tuo dilaksanakan berbagai kegiatan seperti Berkaul, Tolak Bala, Berzikir dan memotong kerbau disamping itu juga dilakukan penjemputan Tonggak Tuo ke Nagari Pariangan. Dalam tatanan Adat Minangkabau yang diikuti oleh seluruh unsur masyarakat Minangkabau, para perantau, dan unsur pimpinan ditingkat daerah dan nasional(Izwardy Ilyas, Kamaruzzaman, n.d.). Upacara penjemputan Tonggak Tuo ke Nagari Pariangan dilakukan dengan prosesi adat yang cukup besar dalam proses menjemput Tonggak Tuo ini dibawa persyaratan adat menjemput yang terdiri atas:

- a. Carano tertutup yang berisi: daun sirih 12 lembar, pinang 5 buah, sadah, gambir 7 buah, serta tembakau serta uang (Piti nan sapiak).
- b. Silamak Kuning/ Nasi Kunik
- c. Singgang Ayam
- d. Limau Tujuh Ragam
- e. Tawa Nan Ampek

Pada hari pelaksanaan prosesi Batagak Tonggak Tuo, disekitar tonggak tuo disediakan pula kelengkapannya seperti tawa nan ampek, linjuang, tabu junjuang, tabu hitam, padi carai, padi pulut, ayam jantan, ayam betina, ameh manah, aia cirik basi, payung kuning, pita ungu, dan tali paelo nan tigo ragam. Tonggak Tuo terletak ditengah-tengah lokasi pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung kemudian ditarik oleh Bupati/Walikota se-Sumatera Barat dan tokoh lainnya yang ditentukan sebagai perwakilan seluruh masyarakat Minangkabau. Kemudian sambil ditarik dilantunkan Azan untuk mengusir segala keburukan (Izwardy Ilyas, Kamaruzzaman, n.d.).

#### **Periode Pasca diresmikan (2013-2016)**

Istano Basa Pagaruyung diresmikan pada tanggal 30 Oktober 2013 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan dibuka kembali pada tahun 2013. Setelah selesai pembangunan kembali Istano Basa Pagaruyung dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar baik dari segi sarana maupun prasarana tetapi untuk pengelolaan pegawai yang ada di Istano Basa Pagaruyung dikelola oleh pihak ketiga (Outsourcing) PT. Wiratama Jagat Perkasa sampai akhir tahun 2016 berdasarkan Berita Acara Penyerahan Lapangan Nomor: 18/PPK/BUDPARPORA-2014. Pemda Kabupaten Tanah Datar bekerjasama dengan PT tersebut untuk pengadaan pegawai di Istano Basa Pagaruyung diantaranya pemandu wisata, tenaga kebersihan, satpam, tiketing, tenaga kebersihan yang berlanjut sampai tahun 2016. Guna kelancaran dalam pelaksanaan pengadaan pegawai, Pemda Kabupaten Tanah Datar memberikan dana APBD sebesar Rp. 477. 960. 000,- yang digunakan untuk program Pengembangan Destinasi Pariwisata (Wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman 8/8/2022).

**Tabel 4. Jumlah Kunjungan Istano Pagaruyung Tahun 2013 Samapai Tahun 2016**

No.	Pengunjung	2013	2014	2015	2016
1.	Mancanegara	20. 100	25. 006	22. 301	23. 481
2.	Domestik	25. 697	305. 352	504. 679	374. 653
	<b>Jumlah</b>	<b>42. 797</b>	<b>330. 358</b>	<b>526. 980</b>	<b>398. 134</b>

Sumber: Arsip DISPASPORA tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 jumlah pengunjung Istano Basa Pagaruyung terus meningkat dari tahun 2013 sam 2015, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan karena pembangunan shalter dan taman yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung. Shalter dapat digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat serta bersantai setelah mengelilingi Istano Basa Pagaruyung, di taman pengunjung dapat melihat pemandangan Gunung Bungsu yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung (Wawancara dengan Bapak Ridwan 5/8/2022).

#### **Periode Pengembangan (2017-2021)**

*Istano Basa Pagaruyung* pada tahun 2013-2016 dikelola oleh Pemda Tanah Datar bekerjasama dengan PT untuk pengadaan pegawai di Istano Basa Pagaruyung diantaranya pemandu wisata, tenaga kebersihan, satpam, tiketing, tenaga kebersihan yang berlanjut sampai tahun 2016. Tahun 2013 PT yang bekerjasama dengan Pemda Tanah Datar adalah

PT Andalan Mitra Prestasi, Wiratama Jaya Prakasa, dan PT Garda kemudian pada tahun 2017 pemda mengalih status Outsourcing menjadi THL (Tenaga harian lepas) karena selama dikelola oleh PT gaji pegawai selalu mengalami penundaan. Penundaan tersebut terjadi karena proses mekanisme tender yang dilakukan oleh Pemda terhadap PT, tetapi operasional Istano Basa Pagaruyung tetap berjalan yang dikontrak oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Wawancara dengan bapak Yoseptian Suheri, 8/8/2022). Selama dikelola oleh *Outsourcing* beberapa aspek penunjang dalam proses pembangunan objek wisata *Istano Basa Pagaruyung* tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengelolaan sarana prasarana yang ada di *Istano Basa Pagaruyung* seperti fasilitas pendukung, dan keramah tamahan yang ada di *Istano Basa Pagaruyung* (Wawancara dengan Bapak Ridwan, 8/8/2022). Pada tahun 2017 *Istano Basa Pagaruyung* dikelola oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) dibawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Parpora) dan dikelola secara langsung oleh Kepala UPT Istano Basa Pagaruyung. Untuk meningkatkan daya tarik Istano Basa Pagaruyung pada aspek keramah tamahan maka kepala UPT Istano Basa Pagaruyung telah menetapkan aturan sesuai dengan peraturan Pemda Tanah Datar.

#### 1. Keramah tamahan (Ancillary)

Sebelum Istano basa Pagaruyung dikelola oleh DISPASPORA pelaksanaan tugas pegawai belum diatur sehingga unsur-unsur pariwisata keramah tamahan belum terlaksana. Pada tahun 2017 Pemerintah Daerah Tanah Datar mengambil alih pengelolaan Istano Basa Pagaruyung baik dari segi sarana dan prasarana maupun pegawai, agar manajemen organisasi Istano Basa Pagaruyung dapat berjalan dengan lancar dan memberkan kepuasan terhadap pengunjung maka DISPASPORA bersama kepala UPT *Istano Basa Pagaruyung* menetapkan tugas dan fungsi masing-masing pegawai, diantaranya:

##### a. Satpam

Melaksanakan pengamana dan mengontrol keadaan lingkungan di Istano Basa Pagaruyung serta menjaga keselamatan dan keamanan seluruh pelaku wisata sesuai dengan etika dan tata krama yang ada.

##### b. Tiketting

Petugas tiket adalah orang yang pertama kali bertemu dengan wisatawan pada saat memasuki area wisatawan pada saat akan memasuki Istano Basa Pagaruyung. Pada tahun 2013 sampai tahun 13 September 2021 tiket masuk di Istano Basa Pagaruyung masih menggunakan tiket manual, tetapi pada 14 September pembelian tiket masuk Istano Basa Pagaruyung menggunakan QR dan Barcode Scanner (Pembayaran tidak tunai) yang tersedia di pintu masuk Istano Basa Pagaruyung tetapi pembayaran dengan tunai masih tetap berlaku.

**Gambar 1. Tiket masuk Istana Basa Pagaruyung**



Sumber: Instagram Istana Basa Pagaruyung

Petugas tiket melayani pembelian tiket/karcis di Istana Basa Pagaruyung sesuai dengan nomor urut tiket serta membuat laporan harian untuk selanjutnya dilaporkan kepada pengelola Istana Basa Pagaruyung dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

c. Pemandu Wisata

Memberikan informasi ataupun himbauan yang bersifat larangan kepada pengunjung Istana Basa Pagaruyung secara keseluruhan serta mendampingi wisatawan dan menjelaskan tentang Istana Basa Pagaruyung. Pemandu wisata yang tersedia sangat terbatas dan pengetahuan tentang Istana Basa Pagaruyung terbatas karena kualifikasi pendidikan pemandu wisata lulusan S1 Jurusan Bahasa Inggris. Pada tahun 2017 DISPASPORA Kabupaten Tanah Datar menyediakan kain batik Tanah Liek yang dapat digunakan oleh wisatawan mancanegara untuk menutupi bagian tubuh mereka (Wawancara dengan Ibu Kuntum Chaira 10/8/22).

d. Tenaga Administrasi

Mengelola laporan-laporan, dokumen, dan tugas personil yang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan di Istana Basa Pagaruyung berjalan lancar.

e. Multimedia

Bertanggung jawab atas semua barang berbasis IT

f. Tenaga K3

Membersihkan seluruh kawasan di Istana Basa Pagaruyung dari sampah-sampah atau tanaman liar dan merawat tanaman.

g. Pusat informasi

Pusat Informasi di Istana Basa Pagaruyung masih merangkap dengan loket penjualan tiket sehingga belum berfungsi dengan baik serta kurang efektif karena luasnya objek wisata Istana Basa Pagaruyung. Pada tahun 2021 Pemerintah kabupaten Tanah Datar menyediakan Televisi (TV) yang menampilkan gambaran tentang Istana Basa Pagaruyung serta peraturan dan larangan-larangan yang ada di Istana Basa Pagaruyung. Selain menyediakan Televisi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga menyediakan *sound system* yang dapat digunakan oleh pemandu wisata untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung Istana Basa Pagaruyung.

Selain menetapkan tugas pegawai Istano Basa Pagaruyung, DISPASPORA juga menetapkan peraturan, larangan dan tata tertib pegawai Istano basa Pagaruyung, diantaranya:

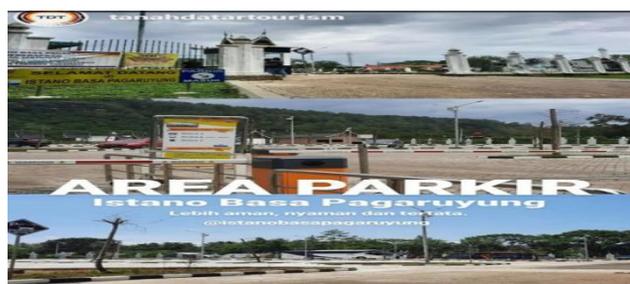
- a. Dilarang melakukan pemungutan-pemungutan liar yang tidak sesuai dengan peraturan ataupun ketentuan yang berlaku. Apabila terjadi maka akan menjadi tanggung jawab yang bersangkutan dan akan diproses secara hukum.
- b. Menggunakan pakaian tradisional adat/budaya Minangkabau atau seragam dinas yang telah ditentukan.
- c. Datang tepat waktu.
- d. Melayani tamu dan wisatawan dengan sopan.
- e. Memegang teguh Satpa Pesona (Senyum, sapa, santun).
- f. Bertanggung jawab /gesit/ulet.
- g. Cepat tanggap dengan semua persoalan.

## 2. Fasilitas dan jasa pelayanan wisata (Amenitas)

Sarana dan Prasarana yang memadai dibutuhkan oleh suatu objek wisata untuk meningkatkan kualitas suatu objek wisata. Sarana dan prasarana yang ada dikawasan Istano Basa Pagaruyung adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Utama, Fasilitas utama yang ada di Istano Basa Pagaruyung yaitu Rumah Gadang, Rangkaiang Patah Sambilan yang terletak dihalaman Istano Basa Pagaruyung dan surau yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung.
- b. Fasilitas Pendukung, Fasilitas Pendukung yang ada di Istano Basa Pagaruyung, di antaranya:
  - 1) Area Parkir, Area parker Istano Basa Pagaruyung pada tahun awal pembangunan sampai tahun 2020 di tanah milik masyarakat yang berdagang di depan Istano Basa Pagaruyung sehingga kendaraan wisatawan tidak tertata dengan rapi dan mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan Istano Basa Pagaruyung , kemacetan parah terjadi ketika hari-hari libur nasional. Pada tahun 2017 PEMDA Kabupaten Tanah Datar membeli tanah masyarakat dan mulai membangun area parkir yang terletak di sebelah Selatan dan selesai pada bulan November 2021 dengan dana ½ miliar, dengan tarif parkir kendaraan roda 2 Rp. 3.000, kendaraan roda 4 Rp. 5. 000, dan kendaraan roda 6 Rp. 10. 000.

**Gambar 2. Lahan parkir Istano Basa Pagaruyung**



Sumber: Instagram Istano Bagaruyung tahun 2021

- 2) Tempat rekreasi, Istano Basa Pagaruyung memiliki banyak pohon besar dan taman yang luas yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung sehingga dapat menjadi alternatif tempat rekreasi bersama keluarga.
  - 3) Hotel, Guest House dan losmen, diluar Istano Basa Pagaruyung juga menyediakan penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati liburan di Istano Basa Pagaruyung khususnya bagi wisatawan, diantaranya: OYO 3382 Kaha Residence Syariah, Penginapan muslim, Hotel pagaruyung, Rachella Homestay
  - 4) Toko cendra mata, di sepanjang jalan Istano Basa Pagaruyung wisatawan dapat membeli oleh-oleh khas Minangkabau seperti ukiran-ukiran, Baju, dan gantungan kunci berbentuk rumah gadang.
  - 5) Rumah makan, rumah makan terletak di sepanjang jalan Istano Basa Pagaruyung yang menyajikan masakan khas Minangkabau, diantaranya: Ampera Embun pagi, Ayam penyet puncak bendungan, dan Rumah makan aroma
  - 6) Kamar mandi/ Toilet, di Istano Basa Pagaruyung Terdapat 6 kamar mandi yang letaknya berdekatan dengan surau di Istano Basa Pagaruyung, terdapat 2 kamar mandi di samping Istano Basa Pagaruyung yang berdekatan dengan mushala Istano Basa Pagaruyung.
  - 7) Tempat Ibadah, di Istano Basa Pagaruyung Terdapat mushala yang terletak di samping Istano Basa Pagaruyung dan surau yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung.
  - 8) Bumi Perkemahan, Istano Basa Pagaruyung menjadi lokasi bumi perkemahan di Kabupaten Tanah Datar karena lokasinya yang luas yang terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung.
  - 9) Jenjang Seribu, merupakan akses yang dibuat menuju lokasi puncak Gunung Bungsu, dari atas Gunung Bungsu pengunjung dapat melihat kota Batusangkar. Jenjang Seribu terletak di belakang Istano Basa Pagaruyung.
3. Kemudahan untuk mencapai objek wisata (Akseibilitas)
- Akseblitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan wisata, di antara komponen fasilitas yang ada di Istano Basa Pagaruyung yaitu:
- a. Jalan  
Akses menuju Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung menggunakan jalan aspal sehingga memudahkan wisatawan berkunjung ke Istano Basa Pagaruyung. Jalan yang ada di Istano Basa Pagaruyung masih menggunakan jalan satu jalur sehingga mengakibatkan kemacetan pada hari libur nasional seperti Hari Raya Idul Fitri.
  - b. Transportasi  
Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Dahulu transportasi menuju Istano Basa Pagaruyung menggunakan *Bendi*.

#### 4. Atraksi di Istano Basa Pagaruyung

Atraksi wisata menurut UU No.10 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak atraksi budaya yang umumnya di dilaksanakan di *Istano Basa Pagaruyung*, diantaranya:

##### a. Festival Pesona Minangkabau (2021)

Festival Pesona Minang kabau merupakan event tahunan dan merupakan pegelaran seni dan budaya bernuansakan Melayu dan Minangkabau yang sudah digelar sejak tahun 2017 dan masuk 100 wonderful Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Minangkabau kepada wisatawan asing. Festival Pesona Minangkabau diawali dengan Pawai budaya ini diikuti oleh peserta dari seluruh nagari di Tanah Datar, Kabupaten/kota se-Sumatera Barat, Riau, Bengkulu dan Malaysia.

#### **Gambar 3. Festival Pesona Minangkabau**



Sumber: Instagram Istano Basa Pagaruyung, tahun 2021

Festival Pesona Minangkabau menampilkan:

##### 1) Pacu Jawi

Kabupaten Tanah Datar Merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Sumatra Barat, Dimana kondisi Adat masih kental di dalamnya sehingga Pacu Jawi (balapan sapi) sebagai tradisi adat menjadi daya tarik tersendiri. Pacu Jawi sendiri adalah Balapan Sapi khas Minangkabau tepatnya di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Balapan Sapi ini biasanya dilakukan habis panen padi. Balapan sapi ini dilakukan atas dasar rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah.

##### 2) Arak-arakan 1.000 Jamba

Arak-arakan 1000 Jamba adalah tradisi masyarakat Minangkabau berupa dulang nasi dan lauk-pauk yang tersusun rapi dalam Dulang. Jamba yang diarak berasal dari nagari se-Kabupaten Tanah Datar. Jamba berisi makanan khas Kabupaten Tanah Datar. Peserta arak-arakan jamba adalah Bundo kanduang 75 nagari, arakan jamba dilanjutkan dengan makan bajamba dengan cara duduk bersama.

##### 3) Festival Randai

Randai merupakan kesenian anak nagari yang sarat akan pesan-pesan moral dalam penyampaianya. Randai dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran. Randai sering dibawakan pada acara-acara adat Minangkabau (Sumatera Barat) seperti

upacara pengangkatan penghulu, upacara perkawinan dan acara lainnya. Randai adalah suatu kesenian khas dari Minangkabau yang merupakan penggabungan dari kesenian khas lainnya, seperti seni musik, seni tari, pencak silat dan teater. Barandai berarti bakaba (bercerita). Biasanya dialog yang terdapat dalam permainan randai merupakan syair atau gurindam yang berisi nasehat-nasehat bagi yang menyaksikannya. Akan tetapi lama kelamaan, randai pun dipersembahkan dengan menampilkan tokoh cerita yang berlatar belakang kepada kehidupan sehari-hari di Minangkabau.

#### 4) Pertunjukan Tari Kolosal

Dalam acara Festival Pesona Minangkabau sekitar 9.000 penari memecahkan rekor muri Tari Piring terbanyak, seluruh penari serentak menarikan Tari Piring yang terdiri dari TK, SD, SMA, dan ibu-ibu PKK tiap kecamatan.

#### 5) Pagaruyung Expo

Pagaruyung Expo merupakan ajang promosi potensi daerah mulai dari kerajinan, pertanian, pariwisata dan lainnya. Peserta berasal dari kecamatan se-Tanah Datar serta beberapa peserta dari Sumatera Barat dan Luar Sumatra Barat. Ada beberapa sub-event sejalan dengan Pagaruyung Expo diantaranya Festival Band, Talkshow Ekonomi Kreatif, dan Festival Komunitas.

##### b. Istano Basa Pagaruyung sebagai lokasi Jambore.

Istano Basa Pagaruyung juga mempunyai lokasi perkemahan yang cukup luas dengan berbagai fasilitasnya dan terbuka untuk umum untuk memakainya terutama untuk kegiatan kepramukaan, jambore, perkemahan, dan acara pertemuan lainnya. Bumi perkemahan Pagaruyung dimanfaatkan oleh berbagai organisasi untuk acara yang sifatnya lokal, nasional maupun internasional. Salah satu event internasional yang dilaksanakan di bumi perkemahan Pagaruyung adalah Jambore Budaya Internasional negara serumpun Indonesia- Malaysia pada tanggal 8-12 Juni 2010 yang diikuti oleh seluruh Provinsi di Indonesia dan Malaysia dengan jumlah 3.000 peserta. Jambore Budaya Internasional Indonesia –Malaysia adalah pertemuan yang bertujuan untuk menjalin keakraban dan rasa persaudaraan, dalam acara jambore juga dilaksanakan acara-acara budaya baik dari Indonesia dan Malaysia seperti penampilan Tari Piring dan Tari Pasambahan. Jambore Budaya Indonesia dan Malaysia menampilkan acara temu tokoh Adat dan Budaya Minangkabau (Izwardy Ilyas, Kamaruzzaman, n.d.).

##### c. Istano Basa Pagaruyung Lokasi Tour De Singkarak.

Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu tempat penyelenggaraan even internasional Tour De Singkarak yaitu acara balap sepeda internasional, sejak tahun 2010 sampai 2012 Istano Basa Pagaruyung dijadikan tempat dimulainya Tour De Singkarak yang diikuti oleh 250 orang dari 15 negara. Pelaksanaan Tour De Singkarak dimulai dengan prosesi makan bajamba sambil duduk baselo di dalam Istano Basa Pagaruyung dengan tata cara adat Minangkabau, untuk menjaga kesopanan para pembalap dipakaikan kain sarung atau sarawa galombong dan deta (Izwardy Ilyas, Kamaruzzaman, n.d.).

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tanah Datar. (2021). Kecamatan Tanjung Emas dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Tanah Datar
- Fajri. (2006). Pengelolaan Istano Basa Pagaruyung. Universitas Gajah Mada
- Hakim, M. N. (2019). Urgensi Pengelolaan Pariwisata Kampung Heritage Kajoetangan Malang. *Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2)
- Hardianto, W. T. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata dimasa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan Desa Pandere Kota Batu. *Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 3(2)
- Hulu, M. (2018). Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata Blue Logoon Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tourism and Economic*, 1(2)
- Istano Basa Pagaruyung. (2021). Alhamdulillah Pemecahan Rekor Muri Tari Piring Terbanyak di @festivalminangkabau telah Terlaksana dengan Baik. Instagram.Com. [https://www.instagram.com/p/CWOABDLv1SU/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CWOABDLv1SU/?utm_source=ig_web_copy_link)
- Izwardy Ilyas, Kamaruzzaman, S. (n.d.). Istano Basa Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
- Kuntiwijoyo. (2003). Metodologi Sejarah (Edisi Kedu). PT. Tiara Wacana Yogya
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Nasional Pariwisata*, 5(2)
- Nur, M. (2019). Kerajaan-Kerajaan Sapiah Balahan Kudung Karatan Kapak Radai Timbang Pacahan Kerajaan Pagaruyung Abad ke-20. *Analisis Sejarah*, 6(1)
- Rinaldi, R. (2017). Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar. *Jom Fisip*, 2(2)
- Saifullah, F. yulika. (2017). Peraturan Budaya-Sejarah Minangkabau & Negeri Sembilan
- Wawancara dengan Bapak Drs. Kamaruzzaman (Mantan pegawai DISPASPORA dan panitia pembanguankembali Istano Basa Pagaruyung)
- Wawancara dengan Bapak Ridwan, S.Sos (Kepala UPT Istano Basa Pagaruyung) dan wawancara dengan Bapak Yoseptian Suheri (Pemandu wisata Istano Basa Pagaruyung)
- Widyasmi. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. *Ageng Tirtayasa*